

Tak Ada Kanvas, Pelepah Pisang Pun Jadi



KR-EFFY

Saryono berikut karyanya yang dibuat dari pelepah pisang dan enceng gondok

PELEPAH pisang, enceng gondok, selama ini dianggap sebagai limbah tak berguna. Tapi di tangan Saryono, pelepah pisang dan enceng gondok dapat menghasilkan karya seni rupa menarik. Terbukti saat beberapa karya Saryono digelar dalam 'Pameran Apresiasi Seni Rupa' di Aula SMK Negeri 5 (SMIK), Jl Kenari, mendapat perhatian khusus dari pengunjung. Pameran yang berlangsung hingga Sab-

tu (13/11) itu diselenggarakan Kadep Dikbud Kotamadya Yogya bekerjasama dengan Proyek Pembinaan Kesenian diapresiasi masyarakat luas. Memang, Saryono tidak sendiri dalam pameran tersebut, tapi bersama sejumlah seniman lain, guru, mahasiswa dengan berbagai media baik lukisan dan patung.

Karya seni Saryono, guru SMK Negeri 5 ini, dibuat dengan pelepah pisang dan enceng

gondok. Dikatakan, pelepah pisang dan enceng gondok lebih dulu dikeringkan dan diambil serat-seratnya. Setelah itu, dianyam dan ditunen sebagaimana proses penunen biasa.

Setelah itu, perupa tinggal memilih objek sesuai keinginan perupa. Bahkan dalam menuangkan ide, diproses sebagaimana membuat. "Membuat karya ini, harus tahu proses tenun dan membuat.

Setelah itu diberi sentuhan akhir," ucap Saryono.

Didampingi Sutopo, Hudi Sunaryo (keduanya guru SMK Negeri 5), Saryono menyebutkan, karya-karya yang menuangkan objek burung merak, topeng, atau binatang yang indah lainnya, dituangkan dalam karya.

Teman dekat Saryono, Hudi Sunaryo mengatakan, karya-karya dengan materi pelepah pisang, enceng gondok selama pameran selalu menarik perhatian. "Bahkan dalam Pasar Seni Festival Kesenian Yogya, banyak pengunjung yang membeli dan mengoleksinya," ucapnya kepada KR, di tempat pameran. "Untuk membuat satu karya membutuhkan 4-7 hari dengan tingkat kesabaran dan ketekunan luar biasa," kata Hudi Sunaryo yang sering terlibat dalam panitia FKY.

Sutopo dan Hudi Sunaryo mengatakan, menggarap karya seni dengan menggunakan limbah, justru menjadi tantangan seniman. Setidaknya seniman ada tantangan ekspresi berkesenian. "Maka tak ada kanvas, pelepah pisang dan enceng gondok pun jadi," kata Sutopo, guru yang banyak bergelut di dunia batik. **(Jay)-z**